

Pengaruh Model Kooperatif Tipe Match A Match Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku Terhadap Hasil Belajar

Nur Hidayati¹, Ery Rahmawati², Lita Erdiana³

¹²³STKIP PGRI Sidoarjo

nurhidayati5748@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Adakah pengaruh model kooperatif tipe *match a match* pada subtema hebatnya cita-citaku terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, 2) Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan model kooperatif tipe *match a match* pada subtema hebatnya cita-citaku, 3) Mengetahui bagaimana aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan model kooperatif tipe *match a match* pada subtema hebatnya cita-citaku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 17 siswa. Instrument tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda dan uraian berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 20 soal yang telah di validator oleh dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu t-test.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berperan sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu berfikir secara kreatif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, 2) Hasil belajar subtema hebatnya cita-citaku pada kelas eksperimen (IV) dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* diperoleh rata-rata *post test* 85,5 sedangkan kelas kontrol (IV) dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab diperoleh rata-rata *pot test* 63. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) berdasarkan uji hipotesis pada saat *post test* bahwa diperoleh model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh thitung < ttabel yaitu $18.606 < 2,62$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan ditolak H1 dan diterima H0. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Match A Match, Hasil Belajar, Lembar Aktivitas Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out 1) determining an effect of the match a match cooperative model on the sub-theme of my great ideals on the learning outcomes of fourth grade elementary school students, 2) learning outcomes of fourth grade elementary school students after using the cooperative model match a match type on the sub-theme of my great aspirations, 3) Knowing how the activities of grade IV elementary school students after using

the match a match cooperative model on the sub-theme of my great aspirations. This research was a quantitative study with an experimental approach. Population and sample in this study were fourth grade students consisting of 2 classes totaling 17 students. The test instrument used to determine student learning outcomes was a multiple choice test and descriptions in the form of a pre test and post test as many as 20 questions that have been validated by expert lecturers and students. The data analysis used was the t-test. The findings of this study were as follows: 1) The use of the Make a Match cooperative learning model acts as a model used to convey learning that makes students able to think creatively in response to learning taught by the teacher, 2) The learning outcomes of the sub-theme of my ideals were great. The experimental class (IV) using the Make a Match cooperative learning model obtained an average post test of 85.5, while the control class (IV) using the lecture and question and answer method obtained an average post test of 63. Based on the average post test results test that learning using the Make a Match cooperative learning model had better learning outcomes, 3) based on the hypothesis test at the time of the post-test that the make a match cooperative learning model has a significant effect on student learning outcomes. Based on the results of the t-test calculation, it was obtained that $t_{count} < t_{table}$ was $18.606 < 2.62$ with a significant level of 0.05 which states that H_1 is rejected and H_0 was accepted. So it could be concluded that the Make a Match cooperative learning model has a significant effect on the learning outcomes of grade IV elementary school students.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Match A Match Learning Outcomes, Student Activity Sheets.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara sadar. Bagi setiap individu pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mempunyai sesuatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di dalam masyarakat. Istilah dari pendidikan atau pedagogik lebih menekankan dalam hal praktik, yaitu dengan menyangkut proses pembelajaran.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2011:2) pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang dituju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup mampu melaksanakan tugasnya dengan sendiri. Pendidikan ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diterapkan pada semua kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan pada Kurikulum 2013 ini dalam bentuk tematik. Pada berlakunya kurikulum 2013 ini diharapkan bahwa mampu menghasilkan produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dengan pendekatan secara *scientific* dan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan, model atau materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan magang 3 pada tanggal 25 Agustus 2019 terhadap proses pembelajaran hasil belajar pada subtema hebatnya cita-citaku pada siswa

kelas IV SD Negeri Entalsewu Buduran, diketahui bahwa siswa kesulitan pada mata pelajaran tematik Bahasa Indonesia, SBdP ,IPA (materi puisi, seni tari, dan manfaat makhluk hidup di sekitar kita). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Entalsewu Buduran bahwa dalam kesulitan pada mata pelajaran subtema hebatnya cita-citaku yang masih rendah dapat terlihat dari hasil penugasan maupun hasil ulangan yang didapatkan. Dari keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 42 siswa, terdapat 21 siswa yang sudah tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran masih lemah, sehingga guru harus menerapkan metode maupun model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif dalam berpendapat maupun menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Permasalahan pada waktu penelitian, maka diperlukan suatu cara untuk pembelajaran itu menyenangkan yaitu salah satunya menggunakan model pembelajaran. Menurut Dahlan (dalam ahmadi,dkk 2014: 55) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya. Pada umumnya model pembelajaran itu banyak modelnya salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *match a match*. Menurut Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa model *match a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran *match a matcha*: Menurut Shoimin (2014: 98) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *match a match* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. kedua kelompok tersebut akan dimintai untuk berhadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan B kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
- e. Guru menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- f. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka untuk melaporkan diri kepadanya.
- g. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- h. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk maju kedepan.
- i. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- j. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan maju kedepan.

Pada suatu model pembelajaran juga mempunyai kekurangan dan juga kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihanya yaitu Menurut Suyatno (2009: 72) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *match a match* sebagai berikut:

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*).
- b. Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis.

- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh murid.
- d. Murid mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Menurut Shoimin (2014: 98) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *match a match* sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat maju kedepan bersama pasangannya.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan.
- e. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan bosan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode suatu metode ilmiah karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini memiliki rancangan yaitu dengan menggunakan metode *eksperimen*. Metode eksperimen yaitu sebuah metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu di dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2016: 72). Desain peneliti yang akan digunakan adalah *pre-test and post-test control group design*.

Sedangkan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menyelidiki ada atau tidak sebuah pengaruh tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu didalam kelas eksperimen dan didalam kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SDN Kemiri Sidoarjo di kelas IV-A dan IV-B tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi ini menggunakan SDN Kemiri Sidoarjo pada kelas IV tahun ajaran 2019/2020. Teknik dalam memilih sampel yaitu teknik *purposive sampling*.

Dikarenakan situasi dan kondisi pandemi COVID 19, maka sampel pada penelitian ini mengalami perubahan yang pada awalnya sampel kelompok eksperimen adalah siswa kelas IV B 21 siswa diubah menjadi 10 siswa, sementara untuk kelas kontrol diubah dari siswa kelas IV A sebanyak 21 siswa menjadi 7 siswa SD di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Soal pada tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Soal tes awal dan akhir pada tes tersebut sama Soal tes yang di ujicobakan berjumlah 20 butir soal yang berbentuk soal ganda dan pilihan uraian.

Aktivitas siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *match a match*, kemampuan guru dinilai dari pembelajaran berdasarkan penelitian sesuai dengan teori Anita (2009:4.1) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketuntasan hasil belajar siswa yang diketahui melalui nilai yang didapatkan siswa setelah mengerjakan soal pada lembar tes yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas dalam Arikunto, (2014:221) serta uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses hasil uji validitas menggunakan bantuan dengan program SPSS 24.0. Maka itu data melihatkan dari 20 butir soal, terdapat 16 butir soal valid, terdapat suatu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632) dan dengan nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Karena yang tidak valid maka itu di diperbaiki. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas menggunakan bantuan dengan program SPSS 24.0, diketahui angka dari butir soal diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan sebagai r_{hitung} yaitu $r_{11} = 0,903$ untuk $N = 10$ dengan hasil keputusan jika $r_{11} > 0,632$ maka dikatakan reliabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan *reliable*.

Hasil pembelajaran menggunakan model tipe *match match* yang telah divalidasi oleh ahli Test mengalami presentase peningkatan. Kelompok eksperimen hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelompok eksperimen adalah 25 dan nilai tertinggi mecapai 55 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mecapai 446%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75 sedangkan nilai tertinggi mecapai 91 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mecapai 855%. Kelompok kontrol, hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelompok kontrol yaitu 40 dan nilai tertinggi mecapai 55 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mecapai 48%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi mecapai 65 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mecapai 63%. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan menggunakan sebuah uji prasyarat hipotesis. Uji prasyarat tersebut yaitu data yang diolah penelitian ini berupa hasil instrumen penilaian *pretest* dan *posttest* di dalam kelas eksperimen dengan di dalam kelas kontrol. Analisis data yang digunakan uji prasyarat pembuktian hipotesis, uji homogenitas dengan uji normalitas.

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah data yang dipakai dalam uji berdistribusi itu normal atau sebaliknya. Data yang didapatkan berdasarkan hasil dari observasi model pembelajaran dan hasil belajar yang sudah diperoleh dari penelitian. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *kolomogorof smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan. $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$ terdapat sebuah residual berdistribusi normal, $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Menentukan Hipotesis dalam Uji Normalitas Regresi :

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan SPSS 24.0 diperoleh output adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	10	.200*	.925	10	.400
Posttes	.196	10	.200*	.910	10	.284

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diperoleh berdasarkan perhitungan dengan SPSS 24.0 pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas Sig. (.400-284) yang lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi diterima sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Normalitas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.203	7	.200*	.898	7	.320
Posttest	.185	7	.200*	.967	7	.876

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diperoleh berdasarkan perhitungan dengan SPSS 24.0 pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas Sig. (.320-876) yang lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi diterima sehingga asumsi normalitas terpenuhi

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang saya lakukan di Sekolah Dasar berjudul pengaruh model kooperatif tipe *match a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar sebagai hasil menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Ada pengaruh dengan menggunakan sebuah model kooperatif tipe *match a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Entalsewu Buduran Sidoarjo dapat dibuktikan bahwa nilai hasil uji hipotesis diperoleh hasil instrumen penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (18,606) > t_{tabel} (2,262)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut. Dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* menunjukkan 44,6 dan rata-rata nilai *post-test* menunjukkan 85,5. kesimpulannya bahwa di dalam kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *match a match* terdapat peningkatan cukup banyak.
2. Hasil pembelajaran siswa di dalam kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 446% untuk hasil *pretest* sedangkan untuk hasil *posttest* mempunyai nilai rata-rata 855%. Hasil pembelajaran siswa didalam kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 48% untuk hasil *pretest* sedangkan untuk hasil *posttest* mempunyai nilai rata-rata 63%.
Kesimpulannya menunjukkan di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada dikelas kontrol, maka dari itu dinyatakan berpengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *match a match* pada hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat dikatakan aktif dan cukup aktif. Dapat dibuktikan bahwa nilai hasil rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen (8,75%) dengan kontrol yaitu sebanyak (4,26%).

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi & Amri Sofyan, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Anitah S 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Shoimin, A, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

